



KATALOG BPS :

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
(Tabel-tabel Sektoral)
2003-2006**



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA TIMUR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KECAMATAN MATAWAI LA PAWU

(Tabel-tabel Sektoral)

2003-2006

.....

ISBN.979.475.735

No. Publikasi : 53024.0605

No. Katalog : 9205.5302033

Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm

Jumlah : 31

Naskah : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Statistik Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur
dan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, bekerja sama dengan **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melakukan penghitungan serta mempublikasikan **Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Matawai La Pawu 2006**, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel agregat.

Publikasi ini diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur.

Namun disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak terutama kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Waingapu, September 2007

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumba Timur
Kepala,**

**Dra Rambu Anamila
Nip. 340009560**

KATA PENGANTAR

Disadari bahwa luasnya jangkauan informasi statistik di daerah akan banyak memberikan jaminan bagi usaha perencanaan dan evaluasi berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh daerah yang bersangkutan. Untuk itu kelengkapan serta akurasi data yang disajikan sangat diperlukan demi mempertajam analisis bagi kalangan pengambil keputusan atau pembuat kebijakan, sehingga arah kebijakan dapat diambil secara tepat.

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas pekenan-Nya, **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Timur** bekerja sama dengan **Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur**, telah selesai melaksanakan tugas dalam upaya memenuhi tuntutan ketersediaan data di atas dengan melakukan penghitungan serta mempublikasikan Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Matawai La Pawu 2004, yang meliputi seluruh sektor kegiatan ekonomi. Data Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok sektoral serta tabel-tabel turunan.

Guna lebih memperjelas terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi yang telah diaplikasikan dalam menyusun publikasi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Waingapu, Oktober 2005

**Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah Kabupaten Sumba Timur**
Kepala,

Umbu Tamu Kalaway, SH, MSi
Pembina Utama Muda
Nip. 620 015 432

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENJELASAN UMUM	
1. Pendahuluan	1
2. Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional	1
3. Konsep dan Defenisi	2
4. Metode pendekatan penghitungan.....	5
5. Struktur pendapatan regional	6
6. Permasalahan yang dihadapi	7
BAB II ULASAN SINGKAT :	
I. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku	8
II. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000	11
BAB III PENUTUP	14
TABEL - TABEL	15

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Matawai La Pawu, Sumba Timur dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2003-2006	9
Tabel 2. Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku menurut Sektor Kecamatan Matawai La Pawu, Sumba Timur dan NTT dan Indonesia Tahun 2003-2006	10
Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Perkapita Penduduk Kecamatan Matawai La Pawu, Sumba Timur dan NTT Tahun 2003-2006	11
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2006	12
Tabel 5. Laju Inflasi PDRB Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2003-2006	13
Tabel 6. PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	15
Tabel 7. PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	16
Tabel 8. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	17
Tabel 9. Distribusi Persentase PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	18
Tabel 10. Indek Berantai PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	19
Tabel 11. Indek Berantai PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	20
Tabel 12. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHB Tahun 2003-2006	21
Tabel 13. Indek Perkembangan PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha ADHK 2000 Tahun 2003-2006	22
Tabel 14. Indek Implisit PDRB Kecamatan Matawai La Pawu menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2006	23
Tabel 15. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2003-2006	24
Tabel 16. Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2003-2006	25

BAB I PENJELASAN UMUM

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain arah pembangunan ekonomi ialah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara bertahap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk memantau pertumbuhan ekonomi sampai dengan sub-sub sektor ekonomi, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagian bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan Nasional maupun Regional di berbagai bidang baik ekonomi maupun sosial dan budaya.

2. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENDAPATAN REGIONAL

2.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penyajian Statistik Pendapatan Regional adalah untuk mempelajari pola perekonomian suatu daerah dengan menguraikan pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lainnya dan melakukan perbandingan antar komponen dengan kepentingan relatifnya serta sebagai salah satu dasar evaluasi hasil pembangunan untuk menentukan kebijakan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.

Karena umumnya perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah mempermasalahkan dua hal pokok yaitu bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap dan bagaimana pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima oleh masyarakat dengan seadil-adilnya.

2.2. Kegunaan

Dengan tersedianya data Statistik Pendapatan Regional secara berkala maka akan dapat diketahui antara lain :

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Sektor dan Sub-sub Sektor Ekonomi

Apabila angka statistik Pendapat Regional disajikan atas Dasar Harga Konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektor demi sektor sampai dengan sub-sub sektornya.

2.2.2. Tingkat Kemakmuran suatu Daerah

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari penyajian angka-angka pendapatan perkapita penduduk menurut daerahnya masing-masing.

2.2.3. Gambaran Struktur Perekonomian

Penyajian Pendapatan menurut sektor dalam bentuk tabel distribusi sektoral dapat memperlihatkan struktur perekonomian suatu daerah. Sedangkan penyajian Pendapatan Regional menurut penggunaannya memperlihatkan besarnya hubungan pendapatan dengan tingkat konsumsi, pembentukan modal, perubahan stok, ekspor dan impor.

2.2.4. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, tidak memberikan manfaat yang berarti oleh karena dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan kemampuan daya beli dari pendapatan yang diterima menurun, demikian sebaliknya untuk deflasi. Penyajian atas dasar harga konstan bersama-sama dengan atas dasar harga yang berlaku ditunjukkan dengan Indeks Implisit dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB Kabupaten, adalah sebagai berikut:

3.1. PDRB Kabupaten adalah *seluruh produk atau nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha/sektor di wilayah domestik Kabupaten tanpa memperhatikan faktor-faktor produksinya berasal*. Faktor-faktor produksi tersebut bisa yang dimiliki oleh penduduk wilayah domestik Kabupaten ataupun bukan.

Terdapat tiga konsep mengenai PDRB yaitu :

3.1.1. Dari segi Produksi

PDRB dari segi produksi adalah jumlah nilai netto dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.1.2. Dari segi Pendapatan

PDRB dari segi pendapatan adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.1.3. Dari segi Pengeluaran

PDRB dari segi pengeluaran adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumahtangga, pemerintah, dan lembaga swasta yang tidak mencari untung serta pengeluaran untuk investasi dan ekspor suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.2. PDRB Atas Dasar Harga Yang Berlaku adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan..*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga yang berlaku antara lain untuk :

- 3.2.1. Melihat secara langsung nilai tambah sektoral PDRB, peranan menurut sektor dan besarnya pendapatan perkapita pada tahun yang bersangkutan.
- 3.2.2. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan dengan daerah lain secara sektoral maupun perkapita.
- 3.2.3. Dapat digunakan sebagai indikator pembandingan tingkat kemakmuran dengan daerah lain/negara lain.

3.3. PDRB Atas Dasar Harga Yang Konstan adalah *jumlah nilai produk atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar yang tetap pada tahun tertentu.*

Kegunaan dari penyajian atas dasar harga konstan ini antara lain untuk :

- 3.3.1. Melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral.
- 3.3.2. Melihat perubahan struktur perekonomian/pergeseran sektor dari tahun ke tahun.
- 3.3.3. Mengukur tingkat produktivitas tenaga kerja dari masing-masing lapangan usaha jika data produk regional menurut sektor atas dasar harga konstan dikaitkan dengan tenaga kerja.
- 3.3.4. Melihat perubahan tingkat kemakmuran ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dari penyajian produk riil perkapita.

- 3.4. PDRB Atas Dasar Biaya Faktor** merupakan *jumlah Nilai Tambah Bruto dari seluruh lapangan usaha, meliputi balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung netto.*
- 3.5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor** adalah *PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi dengan penyusutan barang-barang modal.*
- 3.6. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor** adalah *Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak tak langsung netto.* Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor inilah yang merupakan *Pendapatan Regional.* Jadi Pendapatan Regional Kabupaten diperoleh dari PDRB Atas Dasar Harga Pasar dikurangi faktor-faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto ditambah dengan pendapatan netto dari luar Kabupaten. Hasil tersebut merupakan pendapatan yang benar-benar diterima (*income receipt*) oleh seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Kabupaten. Tetapi karena sulitnya mendapatkan data pendapatan yang keluar/masuk Kabupaten ini maka konsep Produk Domestik Regional Atas Dasar Biaya Faktor ini dianggap sebagai Pendapatan Regional Kabupaten.
- 3.7. Pendapatan Regional Perkapita** diperoleh dengan *membagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.*
- 3.8. Pajak Tidak Langsung Netto** diperoleh dengan *mengurangkan pajak tidak langsung dengan subsidi yang diberikan pemerintah kepada produsen.*
- 3.9. Pendapatan orang-seorang** diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan regional dengan pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dibagikan dan iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima oleh rumahtangga dan bunga netto atas hutang pemerintah.*
- 3.10. Pendapatan yang siap dibelanjakan** diperoleh dengan *mengurangkan pendapatan orang-seorang dengan pajak rumahtangga dan transfer yang dibayarkan oleh rumahtangga.*
- 3.11. Nilai Tambah Bruto (Gross Value Added)** adalah *jumlah balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah dan laba bruto/keuntungan) penyusutan dan pajak tidak langsung netto.*
- 3.12. Nilai Tambah Netto (Net Value Added)** adalah *Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan.*

- 3.13. Mark up** adalah suatu cara pelengkap dalam suatu penghitungan apabila dianggap hasil tersebut masih lebih kecil (*under estimate*) atau belum lengkap (*under coverege*) dari keadaan sebenarnya.
- 3.14. Revaluasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun dasar yang sudah ditentukan.
- 3.15. Ekstrapolasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara menggerakkan nilai tambah bruto pada tahun dengan indeks quantum (produksi) atau indeks dari suatu indikator produksi yang relevan.
- 3.16. Deflasi / Inflasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai dasar harga konstan dengan mendeflate (membagi) nilai atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan atau indeks harga yang dianggap cocok/sesuai. Sedangkan inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga yang berlaku dengan menginflasi (mengalikan) nilai atas dasar harga konstan dengan indeks harga yang sesuai/cocok.

4. METODE PENDEKATAN PENGHITUNGAN

Metode yang dipakai dalam menghitung Pendapatan Regional Kabupaten adalah sebagai berikut :

4.1. Metode Langsung adalah metode penghitungan yang menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut dengan memakai tiga cara pendekatan :

4.1.1. Pendekatan Produksi :

Yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor perekonomian di mana nilai produksi dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Nilai Tambah Bruto diperoleh dengan mengurangi Biaya Antara dari Nilai Produksi Bruto. Nilai tambah netto diperoleh dengan mengurangi nilai penyusutan barang-barang modal dari nilai tambah bruto. Dalam penghitungan PDRB Kabupaten seluruh sektor/sub sektor yang produksinya berwujud nyata menggunakan pendekatan produksi.

4.1.2. Dari segi Pendapatan

Yaitu cara menghitung nilai tambah dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari komponen upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Surplus usaha ini tidak dijumpai/tidak dihitung pada sektor

pemerintahan dan usaha-usaha swasta yang tidak mencari untung. Metode pendekatan pendapatan ini dipakai dalam penghitungan nilai tambah sektor pemerintahan dan perbankan kabupaten.

4.1.3. Dari segi Pengeluaran

Penghitungan PDRB dengan pendekatan ini adalah untuk melihat penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dan wilayah yang bersangkutan. Jadi secara makro *total supply* dari barang dan jasa dapat digunakan untuk:

- Konsumsi rumah tangga
- Konsumsi pemerintah
- Konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung
- Pembentukan modal tetap bruto
- Ekspor; dan
- Sisa sebagai stock (perubahan stock).

Karena yang dihitung adalah nilai penggunaan barang dan jasa yang berasal dari produksi dalam negeri/wilayah maka dari penyediaan dalam wilayah tersebut harus dikurang komponen impor (termasuk antar pulau masuk). Sektor/kegiatan yang dihitung dengan cara pendekatan pengeluaran antara lain sub sektor penggalian & penggaraman serta kegiatan jasa pembantu rumah tangga.

4.2. Metode tidak langsung (Alokasi)

Adalah metode untuk menghitung Nilai Tambah atau Output dengan tidak langsung menggunakan data yang tersedia di wilayah tersebut tetapi menggunakan data yang berasal dari angka total atau gabungan angka beberapa wilayah (misalnya angka nasional). Disini alokatornya merupakan peranan produksi (indikator produksi) dari nilai tiap wilayah atau sub wilayah terhadap angka total/gabungan multi regional/nasional.

5. STRUKTUR DARI PENDAPATAN REGIONAL

Dengan metode pendekatan yang telah diuraikan tersebut dapat disajikan tiga model penyajian data pendapatan regional :

5.1. PDRB menurut Lapangan Usaha (*by industrial original*), menggambarkan peranan masing-masing sektor dalam menyumbangkan produknya terhadap pembentukan PDRB.

- 5.2. PDRB menurut andilnya Faktor Produksi (*by factor share*), menggambarkan besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi.
- 5.3. PDRB menurut Jenis Penggunaannya (*by expenditure*), menggambarkan tentang komposisi dari besarnya penggunaan barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah termasuk yang di impor dari wilayah lain.

6. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Konsep penghitungan PDR Netto atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan yang masuk dikurangi pendapatan yang keluar.

Dalam penghitungan Pendapatan Regional Kabupaten belum memperhitungkan ada tidaknya aliran pendapatan yang keluar masuk wilayah ini, disebabkan sulitnya dalam mendapatkan data tersebut; sehingga penyajian data Pendapatan Regional masih didasarkan pada asumsi bahwa pendapatan yang masuk sama dengan yang keluar. Dengan demikian PDR Netto atas dasar biaya faktor sama dengan Pendapatan Regional.

Beberapa kelemahan lain yang perlu dikemukakan dalam penghitungan ini antara lain :

- 6.1. Beberapa data dasar yang diperlukan dalam penghitungan masih menggunakan perkiraan-perkiraan yang disesuaikan dengan indikator yang tersedia.
- 6.2. Data sekunder yang dipakai dalam penghitungan Pendapatan Regional yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik instansi pemerintah maupun swasta, masih ada yang kurang konsisten.
- 6.3. Masih kurang lengkapnya data yang tersedia sehingga berpengaruh dalam melakukan estimasi, penggunaan konsep dan definisi.
- 6.4. Data dari beberapa sektor/sub sektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga menjadi **angka sementara**.
- 6.5. Untuk menjaga kerahasiaan data individu dan lemahnya data pokok yang tersedia pada sektor industri, sektor perbankan dan pemerintahan. Usaha perbaikan dan penyempurnaan penghitungan Pendapatan Regional terus dilakukan terutama dalam hal melengkapi kelangkaan data dengan cara melakukan survei-survei khusus, secara partial atau insidental.

BAB II. ULASAN SINGKAT PENDAPATAN REGIONAL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan faktor-faktor didalam suatu batas wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa akhir atau menciptakan pendapatan dalam suatu periode/ tahun tertentu.

Penghitungan PDRB dilakukan dengan cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku dipasar pada saat terjadi transaksi, dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB berdasarkan harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah / PDRB yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan / berlaku. Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata – rata pendapatan perkapita penduduk pada periode berjalan. Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap), bertujuan untuk melihat perubahan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi disuatu daerah dan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi serta struktur ekonominya.

I. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU

1.1. Perkembangan

Kecamatan Matawai La Pawu merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur dengan luas 612,4 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 6.586 jiwa (Registrasi Penduduk 2006). Faktor-faktor produksi yang terdapat didalamnya menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku 19.31 milyar rupiah pada tahun 2006.

Pertumbuhan PDRB Kecamatan Matawai La Pawu atas dasar harga berlaku cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2003 pertumbuhannya sebesar 4.98 persen naik menjadi 8.26 persen tahun 2004 dan pada tahun 2005 naik menjadi 8,93 persen. Sedangkan pada tahun 2006 sebesar 6.11 persen.

Tabel 1.
PDRB Kecamatan Matawai La Pawu, Sumba Timur, dan NTT Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2003 - 2006

(Jutaan rupiah)

Tahun	Matawai La Pawu		Sumba Timur		NTT	
	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)
(1)			(2)	(3)	(5)	(6)
2003	15.434	4,98	614.999	8,49	11.382.810	10,79
2004	16.709	8,26	672.951	9,42	12.877.107	13,13
2005	18.202	8,93	742.612	10,35	14.653.435	13,39
2006 *)	19.314	6.11	808.271	8.84	16.729.572	14.30

Keterangan : *) Angka sementara

1.2. Struktur Pendapatan Regional

Salah satu kegunaan dari PDRB atas dasar harga berlaku adalah melihat gambaran tentang struktur pendapatan suatu daerah/wilayah.

Dengan melihat distribusi persentase dari masing-masing sektor dari tahun ke tahun akan terlihat pergeseran struktur pendapatan dari sektor-sektor tersebut.

Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar bagi pergerakan perekonomian di Kabupaten Sumba Timur, demikian pula Kecamatan Matawai La Pawu sektor ini menyumbang sebesar 63.96 persen pada tahun 2006, namun dilihat secara nasional sektor pertanian menempati urutan kedua setelah industri pengolahan. Untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel 2.

Seperti yang telah dikemukakan di atas kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kecamatan Matawai La Pawu cukup besar, hal ini memperlihatkan masih kuatnya peran sektor ini dalam perekonomian Kecamatan Matawai La Pawu. Namun demikian besarnya persentase sektor pertanian setiap tahun menurun (dari 67.65 persen pada tahun 2003 turun menjadi 66.71 persen pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 turun lagi menjadi 65.75 sedangkan tahun 2006 sebesar 63.96 persen). Dengan demikian secara otomatis membawa dampak pergeseran terhadap kontribusi sektor non pertanian, dimana dengan menurunnya kontribusi sektor pertanian, maka sebagian sektor-sektor

non pertanian mengalami kenaikan namun tidak signifikan seperti halnya sektor bangunan/konstruksi mengalami kenaikan dari 11.01 persen pada tahun 2005 menjadi 11.38 persen pada tahun 2006, sektor perdagangan, hotel dan restoran dari 7.94 persen tahun 2005 naik menjadi 9.02 persen pada tahun 2006 dan sektor jasa-jasa dari 11.74 persen tahun 2005 naik menjadi 12.15 persen tahun 2006. Sedangkan sektor-sektor lainnya cenderung menurun walaupun tidak terlalu signifikan.

Tabel 2.
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Sektor
Kecamatan Matawai La Pawu, Sumba Timur dan NTT Tahun 2005-2006

Sektor	Matawai La Pawu		Sumba Timur		NTT	
	2005	2006 *)	2005	2006 *)	2005	2006 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pertanian	65,75	63.96	40,65	38.45	41.27	41.22
02. Pertambangan dan Pengalihan	2,38	2.36	2,18	2.13	1.51	1.44
03. Industri Pengolahan	0,21	0.21	1,98	1.98	1.82	1.78
04. Listrik dan Air Minum	0,01	0.01	0,25	0.24	0.43	0.45
05. Bangunan Kontruksi	11,01	11.38	9,87	10.06	7.66	7.45
06. Perdagangan, Restoran dan Rumah Makan	7,94	9.02	17,09	18.41	15.09	15.22
07. Pengangkutan dan Komunikasi	-	-	5,23	5.21	6.27	6.27
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaann	0,95	0.91	3,69	3.89	3.42	3.37
09. Jasa - jasa	11,74	12.15	19,06	19.53	22.52	22.78

Keterangan :*) Angka sementara

1.3. Rata-rata Pendapatan Perkapita.

Seperti diketahui angka perkapita adalah menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah/wilayah dimana PDRB yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut, demikian sebaliknya untuk angka PDRB perkapita yang rendah.

Tabel 3, menunjukkan pendapatan perkapita penduduk Kecamatan Matawai La Pawu dari tahun ke tahun meningkat walaupun pertumbuhannya agak lambat. Tahun 2003 pendapatan perkapita sebesar Rp.2.109.025,- dengan pertumbuhan sebesar 4.07 persen dan tahun 2004 sebesar

Rp.2.258.874,- dengan pertumbuhan sebesar 7.11 persen. Pada tahun 2005 pendapatan perkapita sebesar Rp.2.446.296,- dengan pertumbuhan 8.30 persen dan untuk tahun 2006 sebesar Rp.2.570.716,- dengan pertumbuhan 5.09 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Rata - Rata Pendapatan Perkapita Penduduk
Kecamatan Matawai La Pawu, Sumba Timur dan NTT
2003 – 2006

Tahun	Matawai La Pawu		Sumba Timur		NTT	
	Pendapatan Perkapita (Rp)	Perumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2003	2.109.025	4,07	2.805.204	7,31	2.797.434	8.43
2004	2.258.874	7,11	3.003.039	7,05	2.923.409	4.50
2005	2.446.296	8,30	3.293.044	9,66	3.244.796	10.68
2006*	2.570.716	5.09	3.542.685	7.58	3.618.315	11.51

Keterangan : *) Angka sementara

II. PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN.

2.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi

Salah satu tujuan dari perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah untuk mengetahui pertumbuhan produksi riil baik sektor demi sektor maupun secara keseluruhan.

Pertumbuhan Produksi riil ini sering disebut pertumbuhan ekonomi. Disebut produksi riil karena hanya yang digunakan dalam menilai suatu produksi dari tahun ketahun menggunakan harga pada tahun tertentu sehingga perubahan harga (inflasi) tidak mempengaruhi nilai PDRB-nya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila nilai PDRB harga Konstan dari suatu tahun dibanding dengan nilai pada tahun sebelumnya adalah merupakan pertumbuhan ekonomi produksi riil dari sektor yang bersangkutan.

Pada tahun 2003 perekonomian Kecamatan Matawai La Pawu menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 2.20 persen sedangkan untuk tahun 2004 pertumbuhannya lebih besar yaitu sebesar 4.06 persen dan pada tahun 2005 pertumbuhannya menjadi 1.85 persen. Sedangkan tahun 2006 pertumbuhannya sebesar 3.28 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa perekonomian Kecamatan Matawai La Pawu secara khusus dan Sumba Timur secara umum mulai keluar dari dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Tabel 4.
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi per Sektor Kecamatan Matawai La Pawu, Tahun 2006

Sektor	Distribusi persentase ADHK 2000	Pertumbuhan Ekonomi
(1)	(2)	(3)
01. Pertanian	64.09	2.45
02. Pertambangan dan Penggalian	2.31	2.29
03. Industri pengolahan	0.18	4.71
04. Listrik dan Air minum	0.01	0.61
05. Bangunan/konstruksi	11.09	2.42
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	7.40	5.89
07. Pengangkutan dan Komunikasi	-	-
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	1.06	0.56
09. Jasa – jasa	13.85	6.96
PDRB	100.00	3.28

2.2. Laju Inflasi PDRB

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku membandingkannya dengan PDRB atas dasar harga konstan dalam periode yang sama akan diperoleh indeks harga implisit (tabel 14). Indeks harga implisit bertujuan untuk menunjukkan laju inflasi pada tingkat harga produsen dari semua kegiatan ekonomi. Inflasi PDRB diperoleh dengan membandingkan indeks implisit PDRB tahun bersangkutan dengan indeks implisit tahun sebelumnya.

Seperti diketahui bahwa laju inflasi tinggi mengakibatkan rendahnya nilai mata uang yang kemudian berdampak pada makin rendahnya daya beli masyarakat. Oleh sebab itu sekalipun rata-rata pendapatan perkapita penduduknya tinggi namun jika diikuti oleh laju inflasi yang tinggi pula maka pendapatan tersebut tidak begitu berarti.

Tabel 5.
Laju Inflasi PDRB Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2004 - 2006

Sektor	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	3,33	7,47	0.76
02. Pertambangan dan Penggalian	0,82	1,45	2.86
03. Industri pengolahan	12,94	7,26	2.73
04. Listrik dan Air minum	3,66	4,52	3.10
05. Bangunan/konstruksi	12,51	4,40	7.06
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	6,38	17,66	13.86
07. Pengangkutan dan Komunikasi	-	-	-
08. Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	2,83	9,78	0.59
09. Jasa – jasa	0,40	1,77	2.60
PDRB	4,04	6,96	2.74

Dalam tabel 5 menunjukkan laju inflasi PDRB Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2006 yaitu sebesar 2.74 persen. Tingginya laju inflasi ini sangat dipengaruhi hampir semua sektor ekonomi, dimana yang tertinggi adalah laju inflasi PDRB sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 13.86 persen, diikuti oleh sektor bangunan dan konstruksi sebesar 7.06 persen sedangkan sektor-sektor lainnya berkisar 0.59 - 3.10 persen.

BAB III. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kecamatan Matawai La Pawu yang mempunyai luas wilayah 612,4 km² dengan jumlah penduduk 6.586 jiwa pada tahun 2006 menghasilkan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 19,31 milyar dengan pendapatan perkapita penduduk sebesar Rp. 2.570.716,-.

Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Matawai La Pawu pada tahun 2006 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu 3.28 persen dan lebih kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan Sumba Timur yaitu sebesar 5.49 persen.

Dilihat dari kontribusi sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kecamatan Matawai La Pawu tahun 2006, yang paling besar adalah sektor pertanian 63.96 persen di mana hal ini didukung oleh sebagian besar penduduknya yang berkecimpung di sektor pertanian. Dan kontribusi sektor lainnya walaupun kecil (perkembangan sedikit melambat) karena masih adanya dampak krisis ekonomi, namun hampir semuanya menunjukkan pergeseran yang positif.

2. Saran

Dalam penghitungan PDRB Kecamatan Matawai La Pawu Tahun 2006, BPS Kabupaten Sumba Timur sebagai penyedia informasi sesuai UU No. 16 Tahun 1997 tentang statistik dan Kepres No. 16 tahun 1992 tentang tugas pokok dan fungsi BPS, mendapat perhatian dari Pemda dalam hal ini Bappeda Kabupaten Sumba Timur sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh walaupun belum lengkap.

Kelengkapan dan akurasi data sangat diperlukan untuk mempertajam analisis bagi pengambilan keputusan sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan secara tepat.

Demi terwujudnya ketersediaan data yang berkesinambungan, keterlibatan pihak Pemda dalam hal ini sangat diharapkan. Hal ini tercantum dalam pasal 26 Kepres No. 86 Tahun 1998 bahwa " dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik regional bagi pemerintah daerah, penyediaan dana dan fasilitasnya dibebankan pada APBD setempat "

TABEL 6.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	10,441,221	11,146,079	11,967,871	12,353,257
a. Tanaman Bahan Makanan	4,763,991	5,198,153	5,376,824	5,572,465
b. Tanaman Perkebunan	82,329	99,772	107,346	114,234
c. Peternakan	5,561,615	5,811,937	6,445,345	6,625,467
d. Kehutanan	27,734	30,300	32,013	34,215
e. Perikanan	5,553	5,917	6,342	6,876
2. PERTAMB & PENGGALIAN	401,883	417,665	432,468	455,132
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	29,542	34,610	38,467	41,377
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	2,061	2,308	2,426	2,517
a. Listrik	2,061	2,308	2,426	2,517
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	1,611,282	1,867,278	2,004,356	2,197,768
6. PERDAG. REST. HOTEL	999,775	1,121,082	1,445,247	1,742,473
a. Perdagangan Besar & Eceran	999,775	1,121,082	1,445,247	1,742,473
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	148,923	155,725	173,453	175,465
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	148,923	155,725	173,453	175,465
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	1,798,972	1,964,385	2,137,759	2,345,977
a. Pemerintahan Umum	871,062	958,528	1,043,465	1,157,325
b. Swasta	927,909	1,005,857	1,094,294	1,188,652
1. Sosial Kemasyarakatan	448,185	483,810	523,422	567,325
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	479,724	522,047	570,872	621,327
PDRB	15,433,658	16,709,132	18,202,048	19,313,966

*) Angka sangat sementara

TABEL 7.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

(Ribuan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	8,217,626	8,490,008	8,482,649	8,690,156
a. Tanaman Bahan Makanan	3,495,731	3,638,094	3,501,666	3,624,257
b. Tanaman Perkebunan	70,878	74,498	79,455	81,156
c. Peternakan	4,627,742	4,753,417	4,876,577	4,958,766
d. Kehutanan	19,816	20,481	21,327	22,212
e. Perikanan	3,458	3,518	3,623	3,765
2. PERTAMB & PENGGALIAN	291,590	300,588	306,799	313,812
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	21,831	22,646	23,466	24,571
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	1,504	1,625	1,634	1,644
a. Listrik	1,504	1,625	1,634	1,644
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	1,385,830	1,427,399	1,467,558	1,503,125
6. PERDAG. REST. HOTEL	820,554	864,899	947,663	1,003,465
a. Perdag Besar & Eceran	820,554	864,899	947,663	1,003,465
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	139,133	141,484	143,556	144,365
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	139,133	141,484	143,556	144,365
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	1,509,660	1,641,918	1,755,736	1,877,955
a. Pemerintahan Umum	753,560	827,882	893,568	956,782
b. Swasta	756,100	814,036	862,167	921,173
1. Sosial Kemasyarakatan	322,609	345,713	365,779	392,411
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	433,490	468,323	496,388	528,762
PDRB	12,387,726	12,890,567	13,129,061	13,559,093

*) Angka sangat sementara

TABEL 8.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN
MATAWAI LA PAWU ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	67.65	66.71	65.75	63.96
a. Tanaman Bahan Makanan	30.87	31.11	29.54	28.85
b. Tanaman Perkebunan	0.53	0.60	0.59	0.59
c. Peternakan	36.04	34.78	35.41	34.30
d. Kehutanan	0.18	0.18	0.18	0.18
e. Perikanan	0.04	0.04	0.03	0.04
2. PERTAMB & PENGGALIAN	2.60	2.50	2.38	2.36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.19	0.21	0.21	0.21
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0.01	0.01	0.01	0.01
a. Listrik	0.01	0.01	0.01	0.01
b. Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	10.44	11.18	11.01	11.38
6. PERDAG. REST. HOTEL	6.48	6.71	7.94	9.02
a. Perdag Besar & Eceran	6.48	6.71	7.94	9.02
b. Restoran/Rumah Makan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Jalan Raya	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	0.96	0.93	0.95	0.91
a. Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Sewa Bangunan	0.96	0.93	0.95	0.91
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
9. JASA - JASA	11.66	11.76	11.74	12.15
a. Pemerintahan Umum	5.64	5.74	5.73	5.99
b. Swasta	6.01	6.02	6.01	6.15
1. Sosial Kemasyarakatan	2.90	2.90	2.88	2.94
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & RT	3.11	3.12	3.14	3.22
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka sangat sementara

TABEL 9.
DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN
MATAWAI LA PAWU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	66.34	65.86	64.61	64.09
a. Tanaman Bahan Makanan	28.22	28.22	26.67	26.73
b. Tanaman Perkebunan	0.57	0.58	0.61	0.60
c. Peternakan	37.36	36.88	37.14	36.57
d. Kehutanan	0.16	0.16	0.16	0.16
e. Perikanan	0.03	0.03	0.03	0.03
2. PERTAMB & PENGGALIAN	2.35	2.33	2.34	2.31
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.18	0.18	0.18	0.18
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	0.01	0.01	0.01	0.01
a. Listrik	0.01	0.01	0.01	0.01
b. Air Minum	0.00	0.00	0.00	0.00
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	11.19	11.07	11.18	11.09
6. PERDAG. REST. HOTEL	6.62	6.71	7.22	7.40
a. Perdag Besar & Eceran	6.62	6.71	7.22	7.40
b. Restoran/Rumah Makan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Perhotelan	0.00	0.00	0.00	0.00
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.00	0.00	0.00	0.00
a. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Jalan Raya	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Laut	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	1.12	1.10	1.09	1.06
a. Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Sewa Bangunan	1.12	1.10	1.09	1.06
d. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
9. JASA - JASA	12.19	12.74	13.37	13.85
a. Pemerintahan Umum	6.08	6.42	6.81	7.06
b. Swasta	6.10	6.31	6.57	6.79
1. Sosial Kemasyarakatan	2.60	2.68	2.79	2.89
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.00	0.00	0.00
3. Perorangan & RT	3.50	3.63	3.78	3.90
PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka sangat sementara

TABEL 10.
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	103.04	106.75	107.37	103.22
a. Tanaman Bahan Makanan	103.62	109.11	103.44	103.64
b. Tanaman Perkebunan	98.02	121.19	107.59	106.42
c. Peternakan	102.60	104.50	110.90	102.79
d. Kehutanan	108.17	109.25	105.65	106.88
e. Perikanan	104.71	106.56	107.19	108.42
2. PERTAMB & PENGGALIAN	115.59	103.93	103.54	105.24
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	113.67	117.16	111.14	107.56
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	107.46	112.00	105.13	103.73
a. Listrik	107.46	112.00	105.13	103.73
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	105.56	115.89	107.34	109.65
6. PERDAG. REST. HOTEL	116.43	112.13	128.92	120.57
a. Perdagangan Besar & Eceran	116.43	112.13	128.92	120.57
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	101.19	104.57	111.38	101.16
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	101.19	104.57	111.38	101.16
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	108.34	109.19	108.83	109.74
a. Pemerintahan Umum	111.65	110.04	108.86	110.91
b. Swasta	105.40	108.40	108.79	108.62
1. Sosial Kemasyarakatan	105.19	107.95	108.19	108.39
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	105.59	108.82	109.35	108.84
PDRB	104.98	108.26	108.93	106.11

*) Angka sangat sementara

TABEL 11.
INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	101.10	103.31	99.91	102.45
a. Tanaman Bahan Makanan	100.72	104.07	96.25	103.50
b. Tanaman Perkebunan	102.85	105.11	106.65	102.14
c. Peternakan	101.37	102.72	102.59	101.69
d. Kehutanan	100.16	103.36	104.13	104.15
e. Perikanan	104.07	101.72	102.99	103.92
2. PERTAMB & PENGGALIAN	102.15	103.09	102.07	102.29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105.24	103.74	103.62	104.71
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	100.14	108.04	100.58	100.61
a. Listrik	100.14	108.04	100.58	100.61
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	101.67	103.00	102.81	102.42
6. PERDAG. REST. HOTEL	107.19	105.40	109.57	105.89
a. Perdagangan Besar & Eceran	107.19	105.40	109.57	105.89
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	100.11	101.69	101.46	100.56
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	100.11	101.69	101.46	100.56
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	106.44	108.76	106.93	106.96
a. Pemerintahan Umum	111.63	109.86	107.93	107.07
b. Swasta	101.73	107.66	105.91	106.84
1. Sosial Kemasyarakatan	101.22	107.16	105.80	107.28
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	102.11	108.04	105.99	106.52
PDRB	102.20	104.06	101.85	103.28

*) Angka sangat sementara

TABEL 12.
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN
MATAWAI LA PAWU ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	130.67	139.49	149.78	154.60
a. Tanaman Bahan Makanan	140.37	153.16	158.43	164.19
b. Tanaman Perkebunan	121.51	147.25	158.43	168.59
c. Peternakan	123.44	128.99	143.05	147.05
d. Kehutanan	138.08	150.85	159.38	170.34
e. Perikanan	183.40	195.43	209.48	227.12
2. PERTAMB & PENGGALIAN	147.61	153.40	158.84	167.17
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	149.37	175.00	194.50	209.21
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	141.56	158.55	166.69	172.90
a. Listrik	141.56	158.55	166.69	172.90
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	118.28	137.08	147.14	161.34
6. PERDAG. REST. HOTEL	145.55	163.21	210.41	253.68
a. Perdag Besar & Eceran	145.55	163.21	210.41	253.68
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai. Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	113.96	119.16	132.73	134.27
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	113.96	119.16	132.73	134.27
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	144.17	157.43	171.33	188.01
a. Pemerintahan Umum	162.43	178.74	194.58	215.81
b. Swasta	136.16	147.59	160.57	174.42
1. Sosial Kemasyarakatan	147.88	159.63	172.70	187.19
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	126.77	137.95	150.86	164.19
PDRB	131.78	142.67	155.42	164.92

*) Angka sangat sementara

TABEL 13.
INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN
MATAWAI LA PAWU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	102.84	106.25	106.16	108.76
a. Tanaman Bahan Makanan	103.00	107.20	103.18	106.79
b. Tanaman Perkebunan	104.61	109.95	117.27	119.78
c. Peternakan	102.71	105.50	108.23	110.06
d. Kehutanan	98.66	101.97	106.18	110.59
e. Perikanan	114.22	116.19	119.66	124.36
2. PERTAMB & PENGGALIAN	107.10	110.40	112.68	115.26
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	110.38	114.50	118.65	124.24
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	103.29	111.60	112.25	112.93
a. Listrik	103.29	111.60	112.25	112.93
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	101.73	104.79	107.73	110.34
6. PERDAG. REST. HOTEL	119.46	125.92	137.97	146.09
a. Perdagangan Besar & Eceran	119.46	125.92	137.97	146.09
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	106.47	108.27	109.85	110.47
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	106.47	108.27	109.85	110.47
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	120.99	131.59	140.71	150.50
a. Pemerintahan Umum	140.52	154.38	166.63	178.41
b. Swasta	110.95	119.45	126.51	135.17
1. Sosial Kemasyarakatan	106.44	114.07	120.69	129.48
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	114.55	123.76	131.17	139.73
PDRB	105.77	110.07	112.10	115.78

*) Angka sangat sementara

TABEL 14.
INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2003-2006

LAPANGAN USAHA	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. PERTANIAN	127.06	131.28	141.09	142.15
a. Tanaman Bahan Makanan	136.28	142.88	153.55	153.75
b. Tanaman Perkebunan	116.16	133.93	135.10	140.76
c. Peternakan	120.18	122.27	132.17	133.61
d. Kehutanan	139.96	147.94	150.10	154.04
e. Perikanan	160.56	168.21	175.06	182.63
2. PERTAMB & PENGGALIAN	137.82	138.95	140.96	145.03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	135.33	152.83	163.93	168.40
4. LISTRIK. GAS & AIR MINUM	137.05	142.07	148.50	153.10
a. Listrik	137.05	142.07	148.50	153.10
b. Air Minum	0	0	0	0
5. BANGUNAN / KONSTRUKSI	116.27	130.82	136.58	146.21
6. PERDAG. REST. HOTEL	121.84	129.62	152.51	173.65
a. Perdagangan Besar & Eceran	121.84	129.62	152.51	173.65
b. Restoran/Rumah Makan	0	0	0	0
c. Perhotelan	0	0	0	0
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0	0	0	0
a. Pengangkutan	0	0	0	0
1. Jalan Raya	0	0	0	0
2. Sungai, Danau & Penyebrangan	0	0	0	0
3. Laut	0	0	0	0
4. Udara	0	0	0	0
5. Jasa Penunj. Pengangkutan	0	0	0	0
b. Komunikasi	0	0	0	0
8. KEU.. PERSW. & JASA PERUSH.	107.04	110.07	120.83	121.54
a. Bank	0	0	0	0
b. Lembaga Keuangan Nir Bank	0	0	0	0
c. Sewa Bangunan	107.04	110.07	120.83	121.54
d. Jasa Perusahaan	0	0	0	0
9. JASA - JASA	119.16	119.64	121.76	124.92
a. Pemerintahan Umum	115.59	115.78	116.78	120.96
b. Swasta	122.72	123.56	126.92	129.04
1. Sosial Kemasyarakatan	138.93	139.95	143.10	144.57
2. Hiburan & Rekreasi	0	0	0	0
3. Perorangan & RT	110.67	111.47	115.01	117.51
PDRB	124.59	129.62	138.64	142.44

*) Angka sangat sementara

TABEL 15.
PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
TAHUN 2003-2006

PERINCIAN	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. ADHB				
A. PDRB AD HARGA PASAR	15,433,658	16,709,132	18,202,048	19,313,966
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	844,808	916,299	923,811	999,559
C. PDRN AD HARGA PASAR	14,588,851	15,792,832	17,278,237	18,314,407
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	456,273	538,656	592,054	645,874
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR= PENDAPATAN REGIONAL	14,132,578	15,254,177	16,686,183	17,668,533
F. PDDK TENGAH TAHUN	6701	6753	6,821	6,873
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	2,303,187	2,474,327	2,668,531	2,810,122
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	2,109,025	2,258,874	2,446,296	2,570,716
2. ADHK				
A. PDRB AD HARGA PASAR	12,387,726	12,890,567	13,129,061	13,559,093
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	678,080	706,896	666,341	701,726
C. PDRN AD HARGA PASAR	11,709,647	12,183,671	12,462,720	12,857,367
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	366,224	415,556	427,046	453,426
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR= PENDAPATAN REGIONAL	11,343,422	11,768,115	12,035,674	12,403,941
F. PDDK TENGAH TAHUN	6701	6753	6,821	6,873
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	1,848,638	1,908,865	1,924,800	1,972,806
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	1,692,795	1,742,650	1,764,503	1,804,735

*) Angka sangat sementara

TABEL 16.
INDEKS BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PERKAPITA
KECAMATAN MATAWAI LA PAWU
TAHUN 2003-2006

PERINCIAN	2003	2004	2005	2006
1	2	3	4	5
1. ADHB				
A. PDRB AD HARGA PASAR	104.98	108.26	108.93	106.11
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	105.37	108.46	100.82	108.20
C. PDRN AD HARGA PASAR	104.96	108.25	109.41	106.00
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	111.69	118.06	109.91	109.09
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	104.76	107.94	109.39	105.89
F. PDDK TENGAH TAHUN	100.66	100.78	101.01	100.76
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	104.29	107.43	107.85	105.31
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	104.07	107.11	108.30	105.09
2. ADHK				
A. PDRB AD HARGA PASAR	102.20	104.06	101.85	103.28
B. DIKURANGI PENYUSUTAN BARANG MODAL	102.57	104.25	94.26	105.31
C. PDRN AD HARGA PASAR	102.17	104.05	102.29	103.17
D. DIKURANGI PAJAK TAK LANGSUNG NETTO	108.72	113.47	102.77	106.18
E. PDRN AD BIAYA FAKTOR=PENDAPATAN REGIONAL	101.98	103.74	102.27	103.06
F. PDDK TENGAH TAHUN	100.66	100.78	101.01	100.76
G. PDRB ADH PASAR PERKAPITA	101.52	103.26	100.83	102.49
H. PENDAPATAN REGIONAL PER KAPITA	101.31	102.95	101.25	102.28

*) Angka sangat sementara